

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* DI KELAS X TKJ  
SMK NEGERI 1 BARUMUN PADANGLAWAS**

**TESIS**



Oleh

**NOVA CHRISTINA DEWI**  
NIM 19612

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRACT

**Nova Christina Dewi, 2012: Improving of the Student's Activity and Achievement through Think Pair Share Learning at Grade X of SMK Negeri 1 Barumun Padanglawas.** Thesis. Post Graduate Program of Padang State University.

The students' achievement of SMK Negeri I Barumun Padanglawas are not satisfied yet. Based on the experiences, the students still have problems in comprehending the concepts and solving the problems related to equality linear system and inequality in one variable. It happened because of less variation in teaching and learning by the teachers. This research aimed at increasing the students' activity, comprehending the concepts and ability in solving Math problems through Think Pair Share learning on the Equality Linear System and Inequality in One Variable material. Formulation of the problem was to what extent can the Think Pair Share learning improve the students' activity, comprehend the concepts and solve math problems at grade X of SMK Negeri I Barumun Padanglawas?

This research was class action research which applied three cycles. Each cycle consists of four steps; they are plan, action, observation and reflection. Subject of this research is the students of grade X with the population about 32 students. The data on this research was collected by using observation sheet and math ability test. Techniques of analyzing the data were descriptive analysis.

The outcome of this research showed that learning by using Think Pair Share approach on equality linear system and inequality in one variable can improve the students' activity and achievement at grade X of SMK Negeri I Barumun Padanglawas. The students' activities were taken note/make conclusion in group discussion, and done relevant activities reaching very well category. The students' activities were taken important note based on the learning material, asked questions to the teacher, asked/gave explanation to their friends in group. The students' activities in giving responses/answering/giving comments. The average score of students' achievement in comprehending the concepts reached 77,96 % and the ability in solving the problems reached 75,21%. While the students' who have reached the criteria minimum mastery to comprehend the concept was about 96,88% and solving the problem was about 93,75%.

## ABSTRAK

**Nova Christina Dewi. 2012. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Hasil Belajar matematika siswa di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun belum memuaskan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dan pertidaksamaan satu variabel. Hal ini disebabkan kurang variatifnya pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, pemahaman konsep, dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier dan Pertidaksamaan Satu Variabel. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pembelajaran berbasis TPS dapat meningkatkan aktivitas, pemahaman konsep, dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun?

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ dengan jumlah siswa 32 orang. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes kemampuan matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Think Pair Share* pada materi sistem persamaan linier dan pertidaksamaan satu variabel dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan matematika siswa di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan, bertanya/meminta penjelasan jika mengalami kesulitan, memberi tanggapan dan menentukan solusi dari permasalahan soal LKS mencapai kategori baik. Aktivitas siswa dalam mencatat hal-hal penting atau intisari dari materi pembelajaran dan aktivitas memberi penjelasan pada teman dalam kelompok belajar mencapai kategori baik sekali. Nilai rata-rata tes kemampuan matematika yang diperoleh siswa pada akhir penelitian untuk pemahaman konsep mencapai 77,96 dan kemampuan pemecahan masalah mencapai 75,21. Persentase siswa yang mencapai KKM untuk pemahaman konsep adalah 96,88%, sedangkan untuk pemecahan masalah adalah 93,75%.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tesis ini. Salawat dan salam disampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia menuju jalan yang benar. Penulisan tesis yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun”** ini, merupakan pemenuhan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pada penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan, arahan dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan inspirasi, motivasi dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si., Ibu Dr. Ulfa Syukur, M.Si dan ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum selaku dosen kontributor / penguji yang telah memberikan masukan, saran-saran, arahan dan koreksi selama penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Lawas yang telah memberi izin kepada penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

6. Kepala SMK Negeri 1 Barumun yang telah memberi izin dan fasilitas kepada penulis melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri 1 Barumun yang telah berkenan menerima dan ikut memberikan bantuan kepada penulis.
8. Karyawan PPs UNP yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam proses pelaksanaan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa konsentrasi Pendidikan Matematika Program studi Teknologi Pendidikan khususnya angkatan tahun 2010 yang banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan selama perkuliahan sampai selesainya tesis ini.
10. Teristimewa buat Suamiku tercinta Zufri nasution dan putra putraku tersayang Anisah Amini Nst, Afifah Amin Nst, Ahmad Amin Nst, Akbar Amin Nst dan Ammar Amin Nasution yang selalu memberi motivasi dan do'a untuk penulis dalam penyelesaian studi di PPs UNP ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, namun telah ikut memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon ampun dan do'a semoga bantuan, bimbingan, arahan, masukan, koreksi dan dukungan yang bapak dan ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima dengan senang hati saran-saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini sehingga bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	17
1. Pembelajaran Matematika.....	17
2. Pembelajaran Kooperatif.....	20
3. Pembelajaran Kooperatifpe tipe TPS.....	22
4. Aktivitas .....	28
5. Hasil Belajar.....	
a. Kemampuan Matematika .....	33
b. Pemaham Konsep Matematika.....	34
c. Kemampuan Pemecahan Masalah.....	36

B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Subjek Penelitian.....	43
3. Waktu Penelitian.....	43
C. Defenisi Operasional.....	44
D. Rancangan Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil temuan Pra Siklus.....	60
B. Penelitian pada Siklus I.....	61
C. Penelitian pada Siklus II.....	88
D. Penelitian pada Siklus III.....	102
E. Pembahasan.....	118
F. Keterbatasan Penelitian .....	127

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	128
B. Implikasi .....	129
C. Saran .....	129

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>131</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Rata-rata Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas X TKJ TP : 2011/2012 SMK N 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas-----	3
Tabel 2	: Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Think Pair Share	26
Tabel 3	: Aktifitas Siswa yang diamati dalam Proses Pembelajaran-----	32
Tabel 4	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa-----	52
Tabel 6	: Instrumen Penelitian Tabel 5. Lembar kerja-----	53
Tabel.7	: Catatan Lapangan-----	55
Tabel 8	: Daftar revisi dari validator-----	61
Tabel 9	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I-----	74
Tabel 10	: Pencapaian KKM Pada Tes (Kuis) Siklus 1-----	80
Tabel 11	: Hasil Refleksi Pertemuan 3 Siklus I-----	82
Tabel 12	: Hasil Observasi Siklus II-----	91
Tabel 13	: Pencapaian KKM Pada Tes (Kuis) Siklus 2-----	97
Tabel 14	: Refleksi Pertemuan 6 Siklus II-----	98
Tabel 15	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus III-----	109
Tabel 16	: Pencapaian KKM Pada Tes (Kuis) Siklus 3-----	112



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka Berfikir-----	42
Gambar 2	: Siklus Penelitian Tindakan Kelas -----	48
Gambar 3	: Presentasi Kelompok Kerucut-----	67
Gambar 4	: Presentasi Kelompok Tabung-----	71
Gambar 5	: Diagram Batang Aktivitas Belajar Siswa Siklus I-----	74
Gambar 6	: Satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa-----	75
Gambar 7	: Diagram Batang Aktivitas Belajar Siswa Siklus II-----	94
Gambar 8	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus III-----	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah tersedianya sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, yakni yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk pengembangan industri dan sektor-sektor lainnya. Keunggulan komparatif saja tidak cukup, dibutuhkan juga keunggulan kompetitif dari setiap tenaga kerja yang akan memasuki persaingan pasar tenaga kerja. Tantangan globalisasi membutuhkan strategi kemampuan kompetitif siswa agar dapat bersaing di dunia internasional. Kemajuan ilmu Pengetahuan dan Teknologi memacu peran strategis siswa yang aktif dan kreatif, memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia, mempunyai keperibadian yang hangat dan memiliki kecerdasan intelegensi serta emosional yang baik.

Salah satu faktor yang dapat merangsang perkembangan inteligensi siswa adalah dengan belajar secara teratur dan teratur. Kita mengenal bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa menyelesaikan soal-soal dalam materi pembelajaran dengan cermat serta secara teratur dan teratur.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai ilmu, untuk memajukan daya pikir manusia. Matematika dapat membantu manusia memecahkan konsep yang paling

sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Penguasaan ilmu matematika sangat diperlukan sejak dini, untuk memberi bekal pada siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, efektif dan kreatif. Sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 poin (d) yang menyatakan bahwa "Pendidikan matematika wajib diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah". Berdasarkan pemikiran itu maka matematika wajib diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tidak terlepas di sekolah SMK Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Sekolah Menengah Lanjutan Atas yang menyiapkan siswa menjadi manusia produktif, berfikir logis, sistimatis, bekerja mandiri, mampu bersaing, dan bekerja sama untuk mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Sebagai siswa tingkat menengah atas, siswa SMK dituntut untuk bisa berpikir cepat dalam mengambil tindakan sesuai dengan kompetensi bidang keahlian masing-masing. Siswa SMK harus dibekali kemampuan berpikir yang mengasah otak mereka bekerja secara teratur dan terurut. Dengan bekal ilmu matematika mereka bisa bekerja secara teratur dan teratur, mandiri, cermat, trampil dan cekatan.

Melihat pentingnya peranan ilmu matematika pada siswa SMK, khususnya siswa di SMK Negeri 1 Barumun, maka perlu diupayakan perbaikan-perbaikan pembelajaran matematika agar hasil belajar dapat meningkat. Untuk mewujudkan hal ini, telah diupayakan beberapa hal dalam rangka menyiapkan

perangkat pembelajaran dengan baik, mulai menyiapkan bahan-bahan ajar berisi materi, contoh soal/kuis, dan PR sebagai pemantapan penguasaan materi yang telah diberikan. Namun, apa yang telah dilakukan belum cukup untuk merangsang motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari pengamatan hasil belajar siswa di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun selama ini, ditemukan minat belajar matematika siswa semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dari penurunan motivasi siswa dan aktivitas siswa yang semakin menurun pada proses pembelajaran matematika di kelas X TKJ, sehingga daya pikir mereka belum berkembang dengan baik. Berdasarkan pengamatan selama ini siswa yang pandai masih mendominasi dalam belajar, dan yang lainnya masih malas berpikir, dan malas mengeluarkan ide-ide. Akibatnya, hasil belajar matematika siswa belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta di lapangan, yang menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa belum mencapai nilai KKM  $\geq 70$ , seperti yang terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 : Rata-rata Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas X TKJ  
TA : 2011/2012 SMK N 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas

Kelas	Jumlah dan Persentase UH yang Tuntas dan Tidak Tuntas			
	UH I		UH II	
	T	TT	T	TT
X TKJ	14 (43,75%)	18 (56,25%)	12 (37,5%)	20 (62,5%)

Sumber : Daftar Nilai Harian

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar matematika dalam mengikuti dua kali Ulangan Harian mengalami penurunan. Data siswa yang diperoleh dari dua kali mengikuti ulangan harian ini, tentu saja memerlukan perhatian lebih untuk peningkatan hasil belajar siswa .

Sebagaimana kita ketahui bahwa peranan sekolah untuk mempersiapkan generasi masa depan dapat terwujud sepenuhnya melalui proses pembelajaran yang berhasil, salah satunya adalah proses pembelajaran matematika. Kita ketahui bersama bahwa sekolah adalah sarana yang paling tepat dan sangat dibutuhkan untuk mendidik dan membantu anak didik dalam mencapai segala cita-cita yang sedang dibangun untuk sebuah generasi baru di masa depan.

Mutu sekolah dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu; input, proses, dan output. Artinya mutu pendidikan yang diperoleh pada setiap jenjang pendidikan terindikasi dari mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan. Cita-cita yang sedang dibangun ini, haruslah berpijak dari sikap yang aktif dalam proses pembelajaran. Sikap aktif dari peserta didik akan memantapkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak positif pada siswa, dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

Sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, baik secara fisik maupun psikis. Apalagi untuk pembelajaran matematika yang menurut persepsi siswa secara umum adalah pelajaran yang sulit, rumit dan membosankan. Memahami persepsi siswa kelas X TKJ yang terlanjur seperti ini, proses pembelajaran matematika di sekolah perlu dicarikan solusi dengan berbagai metode yang tepat didukung dengan media pembelajaran. Hal ini untuk membantu siswa dapat mengembangkan kemampuan daya intelektualnya dalam memahami, memecahkan soal-soal matematika, memadukan hubungan-hubungan kuantitatif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana lebih rinci dituangkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006,

tentang Standar Isi, menegaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah :

1)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Supinah, 2008 ; 32).

Mempedomani tujuan pembelajaran matematika sebagaimana dalam Permendiknas di atas, siswa dituntut memiliki kemampuan matematika yang memadai, sehingga berbagai kompetensi yang diharapkan dapat dicapai lebih optimal. Tentu kemampuan matematika yang optimal bukanlah persoalan yang mudah diwujudkan, sehubungan dengan kesalahan persepsi yang sudah menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Apalagi dalam kenyataannya siswa di SMK negeri 1 Barumun umumnya lebih fokus kepada pelajaran yang berkaitan langsung dengan jurusan yang mereka ambil, khususnya kelas X TKJ.

Fakta ini jelas menunjukkan bahwa disamping adanya persepsi dan sikap siswa yang negatif terhadap matematika, para siswa juga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Kebanyakan dari siswa khususnya di kelas X TKJ lebih senang dengan mata pelajaran komputer dan bahasa Indonesia. Kenyataan ini di dapatkan dengan bertanya langsung kepada beberapa siswa kelas X TKJ di luar jam pelajaran. Para siswa

mengatakan bahwa mereka senangnya belajar matematika hanya kadang-kadang saja.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas X TKJ, bahkan ada salah seorang siswa yang mengatakan” sengaja mengambil sekolah di SMK”. Harapannya adalah dengan bersekolah di SMK, maka akan langsung belajar dengan program keahlian komputer jaringan yang ia pilih dan tidak bertemu lagi dengan mata pelajaran yang sangat sulit dan membosankan yaitu matematika. Setelah masuk ke dalam kelas masing- masing dan beberapa hari kemudian bertemu kembali dengan mata pelajaran matematika dengan polosnya ia mengatakan sangat kecewa. Jujur siswa tersebut mengatakan ingin menghindari mata pelajaran matematika, karena ia tidak berminat sama sekali dengan pelajaran matematika sejak di SMP dulu bahkan sampai sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMK Negeri 1 Barumon, khususnya kelas X TKJ, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang sikap dan pandangan siswa terhadap pembelajaran matematika, antara lain seperti berikut ini.

1. Matematika dianggap pelajaran yang sulit, rumit dan menjenuhkan, karena penuh dengan hitungan dan miskin komunikasi.
2. Siswa merasa terbebani dengan rumus-rumus yang rumit dan memerlukan kemampuan ingatan.
3. Sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika tidak memiliki kegunaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar matematika, karena yang paling mereka inginkan adalah pelajaran yang berkaitan langsung dengan keahlian yang mereka pilih sendiri.
5. Matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak rilek, menoton dan membosankan.

Masih banyak lagi pandangan-pandangan yang miring lainnya. Sikap dan cara pandang seperti tersebut di atas, akan berimplikasi terhadap kemampuan matematika siswa, sehingga kompetensi matematika yang diharapkan tidak tercapai. Dalam kenyataannya kemampuan matematika siswa pada kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun sebahagian besar dapat di uraikan antara lain :

- a. lemah pemahaman konsep dan istilah dalam matematika;
- b. kurang mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah;
- c. siswa belum mampu memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dan lain sebagainya; dan
- d. dalam melakukan perhitungan memakan waktu yang cukup lama.

Kenyataan ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu penyebabnya adalah rendahnya keterlibatan aktivitas fisik maupun mental siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya aktivitas siswa dapat disebabkan oleh kurang kondusifnya suasana pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk menunjang dan merangsang keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Kondisi sebagaimana di atas dapat terlihat antara lain siswa kurang konsentrasi dan tidak bergairah belajar saat guru menerangkan, siswa tidak terdorong memberi pertanyaan atau sebaliknya tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan guru, dan walaupun mengerjakan tugas dikerjakan sekedarnya saja tanpa terbebani benar atau salah yang dikerjakannya. Bahkan yang paling memprihatinkan ada beberapa siswa yang mendapat bimbingan khusus dari BP, kemudian dipanggil orang tuanya ke sekolah karena tidak mau mengerjakan PR matematika sama sekali.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah, siswa tidak terbiasa mengerjakan soal-soal materi pembelajaran matematika secara berkelompok. Seharusnya dengan belajar secara berkelompok atau diskusi akan lebih mudah membantu siswa untuk berbagi pengetahuan dan saling menguatkan pengetahuan yang satu dengan lainnya. Sehingga akan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Dari permasalahan yang diuraikan di atas, tentu akan berdampak terhadap hasil belajar matematika siswa itu sendiri.

Menyikapi keadaan yang dialami siswa, perlu dilakukan beberapa tindakan guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas X TKJ dengan cara menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan penugasan, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Namun metode ini belum memberikan hasil yang diharapkan, justru masih banyak siswa tetap pada kebiasaannya, yaitu bekerja asal jadi dan ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sama

sekali. Ini artinya bahwa sikap dan aktivitas belajar siswa belum mampu dibangun melalui tindakan tersebut.

Jika sikap dan aktivitas tidak tergerakkan dalam proses pembelajaran, dapat diyakini proses pengalaman belajar siswa belum maksimal. Apabila pengalaman belajar siswa belum maksimal tentu keterlibatan fisik dan mental, berupa proses berpikir, mengingat dan memahami belum terjadi secara optimal. Jika proses berpikir, mengingat dan memahami tidak maksimal, tentu hasil belajar siswa juga akan rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan tindakan penugasan, ternyata persentasi ketuntasan masih belum mencapai 50% dari jumlah siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangatlah dibutuhkan untuk mendorong bagaimana caranya agar para siswa mau aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk membawa proses pembelajaran kearah yang menyenangkan dan mampu menghipnotis para siswa agar mau aktif dan memang benar-benar menghargai setiap ucapan dan ilmu yang diajarkan oleh gurunya, sehingga dengan sendirinya siswa akan berusaha untuk lebih aktif dengan segala kemampuannya.

Sejauh ini proses pembelajaran kita masih didominasi oleh pandangan bahwa kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah merupakan pilihan metode pembelajaran. Proses pembelajaran lebih diorientasikan kepada pembelajaran konvensional, akibat yang mungkin terjadi hasil belajar yang diperoleh siswa hanya bersifat verbalis. Sisi lain kemampuan guru masih kurang dalam menguasai strategi pembelajaran yang

tepat, efektif, dan efisien pada pencapaian hasil belajar, aktivitas dan kreativitas siswa yang diharapkan.

Karakteristik siswa di kelas X TKJ yang sangat beragam merupakan tantangan besar yang harus diselesaikan, karena kemampuan awal siswa juga tentu berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik dan ada siswa yang memiliki kemampuan awal yang rendah. Gambaran hasil belajar di kelas X TKJ diperoleh dari ulangan harian pertama dan kedua untuk kelas X TKJ, dimana sebahagian besar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa di kelas tersebut masih rendah. Guru menyadari siswa yang mau aktif dalam proses pembelajaran masih sangat sedikit.

Metode yang dipakai dalam proses pembelajaran selama ini belum mampu mendorong minat siswa agar selalu aktif di dalam kelas. Siswa lebih banyak diam daripada memberikan pendapat, sehingga proses pembelajaran terpusat sepenuhnya kepada guru yang memberikan materi saja. Hanya sebahagian kecil siswa di kelas X TKJ yang mau aktif dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dipelajari.

Sikap siswa yang pasif menunjukkan bahwa motivasinya kurang dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru sering menemukan pekerjaan rumah yang diberikan terbengkalai, dengan kata lain belum sepenuhnya diselesaikan, karena siswa merasa bahwa materi matematika yang disampaikan sangat sulit. Siswa yang mempunyai aktivitas dan kreatifitas masih sedikit. Siswa sering lupa bahkan tidak memahami konsep yang telah diajarkan,

hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mau mengembangkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa yang masih rendah berakibat patal pada pencapaian hasil belajarnya. Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan secara optimal. Pada ulangan harian pertama kelas X TKJ, untuk Tahun Pelajaran 2011-2012 hanya berkisar 43,75 persen siswa yang mencapai KKM, artinya kurang dari setengah dari jumlah siswa keseluruhan yang ada di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun .

Berdasarkan permasalahan di atas, dan hasil observasi terdahulu, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas ,efektifitas metode mengajar, hasil belajar siswa, dan sebagainya. Kolaborasi aktif dengan guru bidang study matematika lainnya di kelas X TKJ sangat membantu untuk bersama-sama terlibat langsung dalam membuat rancangan penelitian, selanjutnya melakukan pengamatan dan refleksi dalam pelaksanaan penelitian ini .

Materi yang menjadi topik pembicaraan dalam penelitian ini adalah Menyelesaikan Sistem Persamaan Linier dan Sistem Persamaan Campuran Linier dan Kuadrat. Alasan memilih materi ini adalah dalam proses pembelajaran sebelumnya sebahagian besar siswa di kelas X TKJ belum bisa menyelesaikan Sistem persamaan Linier khususnya dua dan tiga Variabel dengan tepat. Sebahagian besar siswa merasa bingung, kalau menyelesaikan sistem persamanaan linier. Misalnya Persamaan Linier dengan dua variabel,

mana variabelnya yang terlebih dahulu dicari. Misalkan dengan memakai metode Eliminasi. Peubah mana yang harus dieliminasi dahulu dan bagaimana cara mengeliminasinya.

Cara ini dimaksudkan untuk menghilangkan salah satu variabel dari kedua persamaan. Penjelasan materi ini sudah dilakukan berulang-ulang kepada para siswa di kelas X TKJ, namun kenyataannya masih terdapat kekeliruan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah *kooperatif Learning* tipe *Think Phare Share*. Metode ini telah disampaikan sebelumnya kepada guru bidang studi yang akan berkolaborasi dilapangan. Ada beberapa alasan mengapa memilih pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Think Phare Share* ini untuk mengatasi masalah di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Barumun, antara lain dalam pembelajaran kooperatif sangat penting untuk meningkatkan interaksi antar siswa dalam belajar dalam hal guna meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik. Metode pembelajaran *Think Pair Share*, membentuk kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa untuk berfikir (*Thinking*), bekerja sama dengan pasangannya untuk menyelesaikan persoalan (*Pairing*), dan melatih siswa bersama pasangannya untuk mampu sharing di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada siswa lain. Maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan harapan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari model pembelajaran *Think Pair Share* itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (2002:57) bahwa, *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan proses interaksi di antara individu yang dapat digunakan sebagai sarana interaksi sosial di antara siswa dan sekaligus menjawab masalah yang ada di sekolah, maka menyadari rendahnya aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Barumun khususnya kelas X TKJ, yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar matematika siswa, mendorong untuk melakukan tindakan melalui PTK. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas belajar

yang akan terjadi di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini. Sehubungan dengan hal tersebut akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan latihan/PR yang diberikan
2. Aktivitas belajar siswa belum kondusif
3. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran masih belum berorientasi pada siswa
4. Kemampuan matematika siswa belum optimal
5. Kreativitas berfikir siswa masih rendah dan terbatas
6. Hasil belajar matematika siswa belum memuaskan
7. Siswa belum terbiasa dengan kelompok belajar

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya membatasi permasalahan pada aktifitas dan Hasil belajar matematika siswa. Permasalahan ini dipecahkan melalui penggunaan Kooperatif Learning tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran matematika di kelas X TKJ.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, peneliti lain dan sekolah,

1. Bagi peneliti, sebagai masukan agar dapat memilih pendekatan pembelajaran matematika yang tepat, sehingga dapat mendorong siswa aktif dan kreatif dalam belajar sekaligus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam memilih pendekatan dalam proses pembelajaran , menambah wawasan dan pengetahuan dalam



merencanakan, mengimplementasikan dan mengembangkan proses pembelajaran matematika secara aktif , kreatif dan fungsional.

3. Bagi siswa, sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas serta hasil belajar matematika.
4. Bagi sekolah, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mutu sekolah dan lulusan dapat meningkat.
5. Peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## BAB V

### SIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan, karena pembelajaran dengan *model Think Pair Share* dapat merangsang, mendorong serta membangun tumbuhnya aktivitas belajar, baik secara fisik maupun mental, yang berimplikasi pada dinamisasi proses belajar siswa.
2. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Pembelajaran dengan *model Think Pair Share* dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap mandiri sebagai dampak dari pembiasaan keterlibatan beraktivitas dalam belajar, sehingga keterlibatan aktivitas merangsang konsentrasi berpikir siswa untuk menyimak dan memahami konsep matematika.
3. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika secara berarti. Hal ini disebabkan tipe pembelajaran ini mengantarkan siswa untuk fokus pada masalah yang dihadapi, karena siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi potensi melalui kerja-kerja kelompok yang diberikan.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Barumun. Pendekatan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar, pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, artinya pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini berdampak positif pada pembelajaran matematika terutama pada standar kompetensi memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel dan sistem persamaan linier tiga variabel.

Sebaiknya pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat juga digunakan untuk mata pelajaran yang lain. Agar penerapan pembelajaran tersebut memperoleh hasil yang maksimal, hendaknya guru dapat memahami tentang pendekatan ini. Tentunya dengan pembelakalan dan bimbingan melalui pelatihan-pelatihan tentang konsep dasar pendekatan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*. Dengan demikian pendekatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya untuk hasil belajar matematika siswa.

## C. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melaksanakan penelitian melalui pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini adalah :

1. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti metode *Think Pair Share*, dengan mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik fisik maupun mental, sehingga siswa

menjadi pusat belajar dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya.

2. Guru seharusnya mampu bersikap adil dalam memberikan perhatian kepada siswa, untuk menghindarkan terabaikannya siswa yang kurang mampu dalam belajar, sehingga tiap siswa dapat dimotivasi, dirangsang untuk mengembangkan potensi akademiknya demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hendaknya memfasilitasi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran, melalui kegiatan-kegiatan seminar, workshop atau penelitian sejenis untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Barumon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita Lie 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief Sadiman dkk. 2001 *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 tentang SI dan SKL*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fadjar, Shadiq. 2003. *Penalaran, Pemecahan Masalah dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Diknas Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Hudoyo 1988. *Mengajar Belajar matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Jack Ott. 1994. *Alternatif Assesmen In The Matematics Classroom*. New York: Glencoe McGraw Hill.
- Lia Kurniawati. 2006. *Algoritma (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika) Vol. 1 No. 1*. Jakarta: Center for Matematics Education Development (CeMED) Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: Jurusan Matematika FMIPA UNP.
- Muliyardi 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang : FMIPA UNP.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.